



Eksistensi Tari Piring Grup Kalinco di Desa Rambah Tengah Utara Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Putri Rahmayati¹, Yahyar Erawati²

^{1,2} Universitas Islam Riau, Indonesia

Email : putriahmayati0911@gmail.com , yahyar@edu.uir.ac.id

Abstract: *Kalinco Group Plate Dance in Rambah Tengah Utara Village, Rambah District, Rokan Hulu Regency. The theory used by researchers in Existence is Jazuli (2016:52) which explains that there is space and time: space includes value systems, performance and events. Time includes the process of creation. The method used by researchers is qualitative research using descriptive methods, namely by collecting accurate data from sources regarding the existence of the Kalinco Group Piring Dance to improve research results and make it easier to formulate the problem. The results of this research are found in space and time. The existence of space is based on the value system in this plate dance, namely in this dance the social value of mutual cooperation is found in the movements when the two men are in the middle of the dancers. One man rides another man so that cooperation between dancers is formed. The existence of space related to the performance of this plate dance is that the performance of the plate dance begins with the dancer entering the stage with a plate on the palm of his hand. The existence in question is not a place where an object is located, but the word existence contains the meaning of the existence of an activity that is continuously carried out, so that the activity continues to run smoothly (Hanum, Ritawati and Satria, 2022). This traditional art is very closely related, especially to older people, which still survives today. Older people think that this traditional art is an art that needs to be preserved, so they hope that the traditional art of Masukkiri will survive and continue to exist, however, the younger generation thinks that Masukkiri is out of date and only for the old (Jannah, Effendi and Susanto, 2021).*

Keywords: *Existence, Plate Dance, Kalinco Group*

Abstrak: Tari Piring Grup Kalinco di Desa Rambah Tengah Utara Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Teori yang digunakan oleh peneliti dalam Eksistensi yaitu Jazuli (2016:52) yang menjelaskan ada Ruang dan waktu : Ruang meliputi Sistem Nilai, performa, dan peristiwa. Waktu meliputi proses penciptaan. Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu peneliti melakukan dengan cara mengumpulkan data yang akurat dari narasumber mengenai Eksistensi Tari Piring Grup Kalinco untuk meningkatkan hasil penelitian dan mudah dalam menentukan perumusan masalah. Hasil penelitian ini adalah terdapat pada ruang dan waktu, Eksistensi ruang berdasarkan sistem nilai pada tari piring ini yaitu pada tarian ini nilai sosial gotong royong terdapat pada gerakan saat kedua pria berada di tengah penari. Pria satu menaiki pria yang lainnya sehingga terbentuknya kerjasama antar penari. Eksistensi ruang yang berkaitan dengan performa pada tari piring ini yaitu performa pada tari piring diawali dengan penari memasuki panggung dengan piring di atas telapak tangan. Keberadaan yang dimaksud adalah bukan merupakan tempat dimana suatu benda berada, akan tetapi kata eksistensi mengandung pengertian tentang keberadaan suatu kegiatan yang secara terus menerus dilakukan, sehingga kegiatan terus berjalan dengan lancar (Hanum, Ritawati and Satria, 2022). Kesenian tradisional ini sangat melekat erat, khususnya kaum tua yang masih bertahan hingga sekarang. Kaum tua beranggapan kesenian tradisional ini merupakan kesenian yang perlu dilestarikan, sehingga mereka berharap bahwa kesenian tradisional Masukkiri tetap bertahan dan terus ada, namun bagi generasi muda beranggapan bahwa Masukkiri ketinggalan zaman dan hanya untuk kaum tua saja (Jannah, Effendi and Susanto, 2021).

Kata kunci: Eksistensi , Tari Piring, Grup Kalinco

1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau, dengan ibukotanya yaitu Pasir Pangaraian. Berdasarkan Permendagri No. 66 tahun 2011, kabupaten Rokan Hulu memiliki luas wilayah sebesar 7.588,13 Km² dengan jumlah penduduknya sebanyak 513.500 jiwa. Secara administratif, Kabupaten Rokan Hulu memiliki 16 Kecamatan, 7 Kelurahan dan 149 desa. Kabupaten Rokan Hulu ini dijuluki dengan sebutan

Negeri Seribu Suluk. Kabupaten Rokan hulu mempunyai nilai-nilai budaya yang beragam. Dilihat dari letak geografisnya, Kabupaten Rokan Hulu ini berbatasan dengan beberapa daerah yaitu di bagian Utara berbatasan dengan daerah Padang Lawas dan Labuhan Batu Selatan, di bagian Timur berbatasan dengan daerah Rokan Hilir, di bagian Selatan berbatasan dengan daerah Kampar, dan di bagian Barat berbatasan langsung dengan Pasaman, Sumatera Barat. Sehingga Kabupaten Rokan Hulu ini mempunyai aneka ragam suku, agama serta budayanya yang tidak jarang budaya tersebut juga berasal dari perbatasan dengan daerah-daerah tersebut.

Di rokan hulu sendiri ada salah satu grub kesenian yaitu grub kalinco, grub kalinco terletak di Desa Rambah Tengah Utara, Kecamatan Rambah. Grub kalinco ini membawakan tarian. Pada tahun 2003, Bapak Ali Aman dari Desa Kaiti, Kecamatan Rambah adalah orang yang pertama kali memperkenalkan tari piring. Beliau adalah seorang penduduk Kabupaten Rokan Hulu dan anggota suku Minang di Sumatera Barat. Beliau adalah orang pertama yang membawa tari piring ke daerah tersebut. Setelah wafatnya beliau pada tahun 2005, Tari Piring diciptakan oleh Bapak H. Suhaimi, murid dari Bapak Ali Aman dan beliau merupakan keturunan yang mengajarkan tariannya.

Tari adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah, tidak heran karena tari ibarat bahasa gerak yang merupakan salah satu alat komunikasi” (Soedarsono, 1977:17) (SYEFRIANI and MUHARRAMAN, 2021). Tari merupakan ekspresi manusia yang paling tua (Melati Sukma, Wahyuningtyas and Widyawati, 2023). Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni (Uswatun Hasanah and Yahyar Erawati, 2024).

Tari Piring Grup *Kalinco* merupakan sebuah bentuk tari kreasi dengan menggunakan properti berupa Piring berukuran 6 inci yang dimainkan saat menari dengan meletakkan piring tersebut pada kedua telapak tangan penari. Tarian ini biasanya tampil pada acara pernikahan yang ditampilkan pada saat malam hari. Selain itu tarian ini juga ditampilkan pada acara-acara tertentu lainnya berupa festival budaya, perayaan hari besar seperti Hari Kemerdekaan, acara seni tradisional, atau acara adat dan perayaan ulang tahun. Sehingga tarian ini seringkali menjadi bagian dari hiburan dalam berbagai konteks budaya acara yang ada dilingkungan masyarakat. Tari Piring ini di tarikan mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa.

Tari Piring berfungsi sebagai pertunjukan atau hiburan. Tari Piring Grup *Kalinco* ini ditarikan oleh 15 orang penari, 2 diantaranya yaitu laki-laki. Tarian ini biasanya ditampilkan pada acara seperti acara pesta pernikahan yang ditampilkan pada malam hari setelah acara

berinai, acara khitanan anak sebagai hiburan, acara penampilan budaya atau adat dan acara pesta pernikahan. Tari piring ini menggunakan musik khas dari gabungan alat musik *Gondang Burogong* yang alat musiknya terdiri dari *gondang*, *gong* dan *car*. Ragam gerak pada tari piring ini berupa membentuk gerakan-gerakan silat sambil memainkan piring. Keberadaan tari piring grub kalinco ini pada masyarakat rokan hulu ini berdampak baik.

Keberadaan adalah sebuah pandangan mengenai keberadaan manusia, situasinya dalam dunia, kebebasannya memilih tujuan kehidupan dan berusaha memahani arti kehidupannya sendiri (Fatimah, Padalia and Saenal, no date). Keberadaan suatu tari dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting. Karena tari yang merupakan salah satu cabang dari kebudayaan yang akan menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa (SYEFRIANI and MUHARRAMAN, 2021).

Faktor pendukung eksistensi Tari adalah banyaknya generasi muda yang bergabung di sanggar untuk mempelajari Tari Persembahan sehingga dapat ditarikan dan ditampilkan oleh semua anggota penari perempuan yang berbeda pada setiap penampilannya (Syefriani and Kurniati, 2022). Penelitian berupa suatu upaya untuk memperlihatkan seperti apa keberadaan tari piring grub kalinco di masyarakat rokan hulu dan masyarakat luas sebagai indikator pelestarian kebudayaan agar tidak punah.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut (Jazulil, 2016:52) Eksistensi tari dalam suatu masyarakat dan kebudayaan yang melingkupinya tidak muncul, dan tidak hadir secara tiba-tiba melainkan melalui proses ruang dan waktu. Ruang berkaitan dengan sistem nilai, peristiwa yang ada dan performa. Sedangkan waktu berkaitan dengan proses penciptaannya. Jadi Eksistensi yaitu dimana setiap hal atau kegiatan tentang makhluk hidup dan aktivitasnya yang dapat dilihat secara jelas bagaimana keberadaan itu dapat hidup di sekitarnya dan dapat berjalan dengan baik, baik itu mengalami kemajuan atau bahkan dapat mengalami kemunduran namun pada kenyataannya kegiatan tersebut sudah hidup bahkan dapat berjalan secara terus menerus itu di katakan eksis atau ada.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan masalah yang diselidiki (Sugiono, 2012: 15). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara analisis deskriptif dengan pendekatan data kualitatif sebagai metode penelitian. Untuk memastikan bahwa masyarakat umum dan Ilmu Pendidikan dapat memperoleh manfaat dari temuan penelitian, penulis

menggunakan strategi ini. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu mendefinisikan secara detail permasalahan yang ada dengan baik dan benar.

Lokasi penelitian ini berada di Desa Rambah Tengah Utara, Pasir Pengaraian, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Di sinilah Grup Kalinco melakukan latihan musik Gondang Burogong dan tari piring. Terlepas dari itu, masyarakat telah dan terus melanjutkan Tari Piring ini pada 8 Desember 2023. Dan subjek penelitian Dengan Amrizal Mz yang berperan sebagai ketua Grup Kalinco sekaligus koreografer dan pemusik untuk Gondang Berogong, penelitian ini mencakup tujuh subjek penelitian. Kevin Ramadhani dan Aprilia Zahra sedang menari dengan Grup Kalinco. Dalam adegan ini, kita melihat Nurjannah dan Sari Putri tampil sebagai anggota Grup Kalinco, Taslim F sebagai anggota Rokan Hulu, dan Asmeli sebagai warga Desa Rambah Tengah Utara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder, kemudian teknik pengumpulan data ada observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur-unsur tari piring grub kalinco

Tari Piring merupakan sebuah tari kreasi yang terkenal di Sumatra Barat. Tari piring ini juga terdapat di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, hal ini disebabkan adanya pengaruh dari masuknya budaya yang ada di Sumatera Barat ke Kabupaten Rokan Hulu karena letak daerah Kabupaten Rokan Hulu yang berbatasan langsung dengan Sumatera Barat. Tari piring di daerah Kabupaten Rokan hulu pertama kali dibawa oleh seorang berasal dari Sumatera Barat tepatnya dari pasaman yang bernama (Alm) bapak Ali Aman pada tahun 2003. Beliau bertempat tinggal di desa Pawan, Kabupaten Rokan Hulu. Ia pertama kali memperkenalkan Tari Piring di desa tersebut. Salah satu murid nya yaitu (Alm) bapak H. Suhaimi yang juga mengembangkan tari piring pada tahun 2005 setelah wafatnya bapak Ali aman. Pada tahun 2005 hingga 2006 tari piring mulai di pelajari oleh bapak Amrizal Mz yang sampai sekarang terus dikembangkan dan di perkenalkan oleh nya melalui Grup kesenian yang ia dirikan.

1. Gerakan pada tari piring grub kalinco adalah gerakan pertama adalah *mencangkuo*, di mana tangan bergerak seperti mencangkul:



2. Gerakan ikan *mongilek* menggambarkan gerakan tubuh dan tangan seperti ikan yang sedang menyelip:



3. Gerakan orang *bocomin* meniru gerakan orang yang bercermin, dengan tangan yang diayun ke depan:

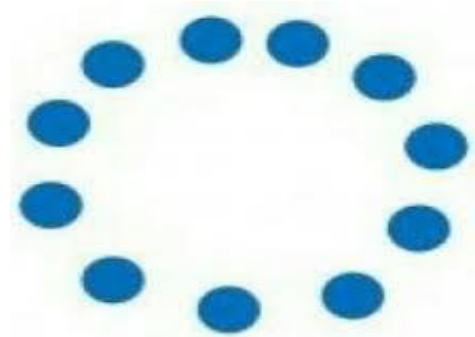
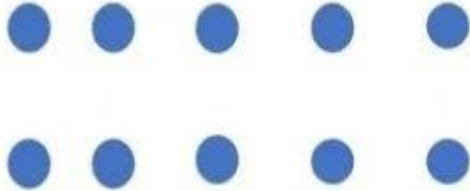


4. Gerakan *borubah bopulai* membentuk lingkaran, dengan dua pria di tengah sebagai tokoh utama:



5. Penutup tarian dilakukan dengan menyatukan kedua piring yang dipegang oleh para penari.

Setiap gerakan dalam Tari Piring ini memiliki makna tersendiri dan menambah keindahan keseluruhan pertunjukan. Dalam tari piring Grup *kalinco* pola desain lantai yang digunakan adalah desain lantai horizontal dan desain lantai lingkaran.



Desain lantai merupakan garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Desain lantai horizontal adalah pola lantai dalam seni tari yang mengharuskan para penari membentuk garis lurus menyamping, baik dari kiri ke kanan atau sebaliknya. Sedangkan desain lantai lingkaran adalah pola lantai yang membentuk garis lingkaran ke arah dalam atau luar. Selanjutnya untuk musik yang mengiringi Tari Piring, ialah menggunakan beberapa jenis alat musik dari *gondang burogong* yang mana diantaranya yaitu gondang, car, dan gong. Musik yang dimainkan dengan alat-alat ini memberikan irama dan suasana yang khas, yang sangat penting dalam mengatur ritme dan ekspresi gerakan tari. Diiringi dengan musik yang khas, lagu yang dibawakan juga menambah dimensi emosional dan simbolis pada tarian, menjadikannya bukan hanya hiburan visual tetapi juga pengalaman budaya yang kaya.



Lirik lagu "*Elok Lah Piriang*" Tari Piring Grup Kalinco adalah sebagai berikut:

*Elok lah piriang elok lah adiak,
elok lah piriang elok lah piriang*

*Elok lah piriang elok di tangan
Elok lah piriang baik monari
Elok lah piriang elok lah piriang*

Elok lah piriang baik monari

Elok lah piriang elok lah piriang

Elok lah piriang di tangan 2x

Kalau lah sudah piriang di tangan

Elok lah piriang di baik monari

Elok lah piriang eloklah piriang

Elok lah piriang baik monari

Kalau lah sudah baik monari

Elok lah piriang baik ko tongah

Elok lapiriang elok lah piriang

Elok lah piriang di baik tongah

Elok lah piriang elok lah piriang

Elok lah piriang di tangan 2x

Kalau lah sudah dibaok tongah

Urang marimbeh namo tari nyo

Elok lah piriang eloklah piriang

Urang marimbeh namo tari nyo

Elok lah piriang elok lah piriang

Elok lah piriang di tangan 2x

Kalau lah sudah tari marimbeh

Urang mancangkuo namo tari nyo

Elok lah pulo tari nyo

Urang mancangkuo namo tari nyo

Elok lah piriang elok lah piriang

Elok lah piriang di tangan 2x

Kalau lah sudah urang mancangkuo

Urang bocomin namo tari nyo

Elok lah pulo tari nyo

Urang bocomin namo tari nyo

Elok lah piriang elok lah piriang

Elok lah piriang di tangan 2x

Kalau lah sudah urang bocomin

Ikan mongilek namo tari nyo

Elok lah pulo tari nyo

Ikan mongilek namo tari nyo

Elok lah piriang elok lah piriang

Elok lah piriang di tangan 2x

Kalau lah sudah ikan mongilek

Borubah bopulun namo tari nyo

Elok lah pulo tari nyo

Borubah bopulun namo tari nyo

Elok lah piriang elok lah piriang

Elok lah piriang di tangan 2x

Kalau lah sudah borubah bopulun

Piriang di susun di tongah tangan

Elok lah pulo tari nyo

Habih lah sudah namo tari nyo

Elok lah piriang elok lah piriang

Elok lah piriang di baok duduk

Elok lah piriang elok lah piriang

Elok lah piriang di tangan 2x

Properti yang digunakan pada tari piring grub kalinco ini adalah piring yang berukuran 6 inci berikut contoh piring yang digunakan:



Gambar Properti Tari Piring Grub Kalinco



Gambar tari piring grub kalinco yang dibawakan oleh anak sekolah dan acara hiburan

(Youtube Kalinco Rohul)

Eksistensi Tari Piring Grup *Kalinco* Di Desa Rambah Tengah Utara Kabupaten Rokan Hulu

Eksistensi tari dalam suatu masyarakat dan kebudayaan yang melingkupinya tidak muncul secara tiba-tiba melainkan melalui proses ruang dan waktu. Ruang biasanya berkaitan dengan sistem nilai, performa atau pertunjukan dan peristiwa, sedangkan waktu berkaitan dengan proses penciptaannya. Tari piring ini menjadi suatu tarian untuk tontonan atau sebuah seni pertunjukan yang ada didesa Rambah Tengah Utara, banyak antusias masyarakat desa rambah Rambah Tengah Utara menyaksikan tari piring tersebut, dengan gerakan-gerakan yang ada pada tari piring tersebut membuat masyarakat semangat menyaksikan pertunjukan sehingga memberikan perasaan terhibur, kepuasan tersendiri dan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, karena memang tujuan pada tari piring ini yaitu sebagai hiburan untuk memeriahkan atau merayakan suatu pertemuan, seperti pesta dan perayaan hari besar. kesenian adalah refleksi dari kehidupan masyarakat pendukung nya (Syefriani, 2017).

Perkembangan masyarakat dari masyarakat agraris ke masyarakat non agraris membuat kesenian tradisi yang dahulu selalu eksis yang selalu menjadi bagian yang seolah tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat pendukungnya, pada saat sekarang fungsi dan kegunaanya seolah telah tersisihkan karena kemajuan dalam segala aspek kehidupan dalam masyarakat di berbagai bidang, selain juga ikut tergeser oleh selera sesaat yang ditawarkan oleh budaya populer yang barasal dari masyarakat lingkungan budaya itu sendiri maupun masyarakat diluar lingkungan budaya itu” (Tindaon, 2012).

Kesenian sebagai ekspresi individu atau kelompok masyarakat melalui gerak yang ritmis, bunyi yang indah dan bermakna, peran, rupa atau perpaduan di antaranya yang mengandung nilai, norma, dan tradisi yang berlaku pada masyarakat. Kesenian lahir, hidup dan berkembang bersama masyarakat itu sendiri (Syefriani, Erawati and Defriansyah, 2021). Dapat disimpulkan bahwa kesenian merupakan identitas dari daerah tempat kesenian itu lahir (Erawati, Once and Syafriani, 2022). Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni (Erawati, 2016).

Keberadaan suatu tarian dalam masyarakat luas sangat lah penting. Karena tari adalah icon untuk mendukung maju dan berkembangnya suatu daerah. Begitu juga dengan tari piring grub kalinco. Pada 2008 – 2012, Grup *Kalinco* mulai dikenal lebih luas. Mereka terus berlatih dan tampil di berbagai acara, memperbaiki keterampilan dan koreografi mereka. Pada tahun

2010, jumlah anggota grup meningkat menjadi dua puluh orang, termasuk beberapa anak muda yang tertarik untuk belajar dan melestarikan tari piring. Pada tahun 2012, Grup *Kalinco* mulai rutin berlatih di aula desa, yang kemudian menjadi tempat utama mereka untuk latihan dan persiapan pertunjukan. Pada periode ini, Tari Piring Grup *Kalinco* telah mendapatkan pengakuan yang signifikan di tingkat lokal dan mulai menarik perhatian di luar desa. Ditahun 2016 tari piring Grup *Kalinco* ini mulai banyak diminati dan mulai di undang untuk pengisi berbagai acara.

Pada tahun 2023 hingga sekarang, Grup *Kalinco* masih aktif dan melakukan latihan rutin tiap minggunya. Dan ditahun ini juga keanggotaannya mulai bertambah hingga para pelajar mulai tingkat SD sampai SMA tertarik untuk ikut serta bergabung kedalam penari Grup *Kalinco*. Kebangkitan ini tidak hanya meningkatkan popularitas Tari Piring, tetapi juga membawa dampak positif bagi pengembangan seni tari tradisional di Desa Rambah Tengah Utara. Dukungan dari komunitas, sekolah, dan pemerintah setempat sangat membantu dalam menghidupkan kembali semangat menari. Berbagai inisiatif dan program diluncurkan untuk mendukung pengembangan seni tari, termasuk penyelenggaraan festival budaya dan kompetisi tari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tari Piring Grup *Kalinco* di Desa Rambah Tengah Utara, Kabupaten Rokan Hulu, merupakan sebuah kebudayaan yang mengakar dan terus berkembang dalam masyarakat setempat. Tarian ini tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya wawasan budaya dan memperkuat identitas lokal. Dalam penampilannya, Tari Piring menunjukkan pola lantai yang berbeda-beda, seperti pola horizontal dan lingkaran, dengan gerakan yang menggambarkan keindahan dan kekuatan seni silat. Tarian ini telah diterima dengan baik oleh masyarakat setempat, sebagai buktinya sering diminta untuk tampil dalam berbagai acara seperti pernikahan, khitanan, dan acara adat lainnya. Penciptaan tari piring ini dibuat berdasarkan peristiwa yang ada di desa rambah, yang dimana mayoritas masyarakat desa rambah mata pencahariannya yaitu sebagai petani. Jenis alat musik yang di gunakan sebagai pingiring tari piring diantaranya yaitu gondang, car, dan gong. Ragam gerak pada Tari Piring Grup *Kalinco* meliputi gerakan *mencangkuo*, gerakan *ikan mongilek*, gerak orang *bocomin*, gerak *borubah bopulai* dan sebagai penutup tarian dilakukan dengan menyatukan kedua piring yang dipegang oleh para penari. Perjalanan waktu dan peristiwa-peristiwa penting membentuk dan mempengaruhi eksistensi tari ini, menunjukkan ketahanan dan adaptasi grup dalam menghadapi tantangan. Dukungan komunitas dan ruang budaya yang

kuat memastikan bahwa Tari Piring terus hidup dan berkembang, menjadi bagian integral dari identitas budaya Desa Rambah Tengah Utara. Secara keseluruhan, eksistensi Tari Piring Grup Kalinco tidak hanya memperkaya budaya lokal Rokan Hulu, tetapi juga menjadi simbol penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya serta mempererat ikatan sosial di komunitas tersebut.

6. DAFTAR REFERENSI

- Erawati, Y. (2016). Tari tradisi kancil pada masyarakat suku asli di Desa Selat Akar Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. *Jurnal KOBA*, 3(1), 58–68.
- Erawati, Y., Once, I. S., & Syafriani. (2022). Nilai keindahan randai "Senandung Duo Nagori" (Randai Batino) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jurnal KOBA*, 9(1), 8–13.
- Fatimah, N., Padalia, A., & Saenal, S. (n.d.). Keberadaan tari masari di desa Taeng Kabupaten Gowa. (1).
- Hanum, T., Ritawati, T., & Satria, H. (2022). Keberadaan kesenian Gubano Badikiu di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal KOBA*, 9(2), 4–15.
- Jannah, M., Effendi, R., & Susanto, H. (2021). Kesenian tradisional Masukkiri masyarakat Bugis Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(2), 64–70. <https://doi.org/10.20527/pby.v1i2.4072>
- Melati Sukma, K., Wahyuningtyas, T., & Widyawati, I. W. (2023). Keberadaan Sanggar Seni Acharya Budaya dalam pengembangan seni tari di Kabupaten Blitar. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(5), 739–754. <https://doi.org/10.17977/um064v3i52023p739-754>
- Syefriani, S. (2017). Eksistensi tari cegak pada masyarakat suku Bonai Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Rokan Hulu Riau. *KOBA*, 4(1), 11.
- Syefriani, S., & Kurniati, F. (2022). Eksistensi tari persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu pada masa pandemi COVID-19. *KOBA*, 9(1), 37–51.
- Syefriani, S., & Muharraman, M. F. (2021). Eksistensi tari gambyong di Sanggar Duta Santarina Batam Provinsi Kepulauan Riau. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 23(2), 319–335.
- Syefriani, S., Erawati, Y., & Defriansyah, D. (2021). Nilai-nilai tradisi Bukoba di Pasir Pengaraian Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Kajian Seni*, 8(1), 84. <https://doi.org/10.22146/jksks.63932>
- Uswatun Hasanah, & Erawati, Y. (2024). Makna gerak tari Kombuik di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain*, 1(3), 33–43. <https://doi.org/10.62383/abstrak.v1i3.163>